

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2013 tentang SISDIKNAS)

Peranan pendidikan sangat penting bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan terpengaruh langsung terhadap perkembangan kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan Syaodik, pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya (Barus dan Silitonga, 2006). Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam karakteristik dan perubahan ini sebagai akibat dari adanya usaha dari individu yang belajar.

Guru sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Maka dari itu sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan, guru dituntut tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Jauhar, 2011). Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), siswa-siswi SMK kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran kimia yang berdampak pada hasil belajar kimia yang rendah. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut antara lain,

aktivitas siswa yang kurang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kurangnya minat belajar siswa, interaksi siswa dalam KBM kurang terjalin dengan baik, model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan guru, sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, serta anggapan yang salah pada siswa SMK bahwa konsep-konsep dalam pelajaran kimia tidak penting dan tidak berguna untuk jurusan mereka.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru kimia di SMK Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Budi Agung Medan, model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut adalah model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan 50% dari jumlah siswa. Faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab kurangnya hasil belajar kimia siswa dalam kegiatan belajar kimia adalah siswa menganggap bahwa kimia adalah pelajaran yang abstrak, berisi konsep-konsep yang membingungkan dan mereka lebih menyukai praktek daripada belajar teori.

Pembelajaran konvensional selama ini yang terjadi di sekolah SMK Swasta Budi Agung Medan, yakni guru masih sering melakukan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran dan tanya jawab antara guru dan siswa untuk membahas permasalahan yang diberikan. Guru tidak memakai media pembelajaran saat mengajar di kelas. Inilah yang membuat siswa kurang respon, sulit memahami materi pelajaran dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

Dalam belajar kimia hendaknya fakta, konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Maka dari itu, untuk mempermudah pemahaman dan penalaran siswa guru harus dapat menentukan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sebuah penelitian oleh Raden Rara Siti Toyibah (2012) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *movie maker* untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa, dimana pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan hasil belajar 72,00 %. dan kelas kontrol (tanpa menggunakan media *movie maker*) 40%. Oleh pertimbangan ini, peneliti mengintegrasikan media *movie maker* dalam model – model pembelajaran yang akan dibandingkan. Media ini digunakan untuk menciptakan sebuah film yang dapat didesain semenarik mungkin agar siswa – siswi SMK lebih termotivasi dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pokok bahasan minyak bumi pernah diteliti oleh Mahrani Safitri (2006) dalam skripsi berjudul “ Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Pokok Minyak Bumi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan efektifitas sebesar 34,17 % terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok minyak bumi. Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan mengajarkan materi minyak bumi dengan model pembelajaran berbasis sains yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Dalam beberapa jurnal inkuiri (Narni Lestari Dewi, *dkk* 2013), skor rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni 78,12 berada pada kategori tinggi/lebih besar dari pada rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yakni 59,76 pada kategori sedang dan hasil penelitian Nasution Riyadhoh (2007) menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan metode inkuiri terbimbing meningkat sebesar 77,03 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu 68,46, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Strategi inkuiri akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, berpikir positif dan bebas berekspresi (Kuhne 1995 dalam Alberta 2014). Hal ini berlaku menyeluruh pada semua siswa walaupun setiap individu membutuhkan perhatian yang berbeda selama proses inkuiri. Hasil penelitian dari Sastrina Habeahan

(2013) dalam skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi di SMA kelas XI T.A 2012/2013. “ dan penelitian dari Suhendry Panjaitan (2013) dalam skripsi berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terintegrasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar kimia siswa SMA”, analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (dalam Trianto, 2011), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung adalah dua model pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda. Dimana, model pembelajaran inkuiri berpusat pada siswa sedangkan model pembelajaran langsung berpusat pada guru. Peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SMK bila diajar dengan kedua model diatas bila menggunakan media *movie maker* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media *Movie Maker* Pada Pokok Bahasan Minyak Bumi dan Kegunaannya.”**

1.2 Ruang lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah perbedaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung dengan media *movie maker* pada pokok bahasan Minyak Bumi dan Kegunaannya dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Swasta Budi Agung Medan kelas XI SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar kimia siswa yang diperoleh menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *movie maker* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung dengan media *movie maker* pada materi pokok minyak bumi dan kegunaannya?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *movie maker* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung menggunakan media *movie maker*?
3. Ranah kognitif manakah yang dikembangkan pada siswa melalui pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menggunakan media *movie maker* dan model pembelajaran langsung menggunakan media *movie maker* pada materi pokok minyak bumi dan kegunaannya?

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *movie maker*.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK semester 2 di SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

4. Pokok Bahasan yang diajarkan Minyak Bumi dan Kegunaannya di SMK Budi Agung Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Penelitian ini menilai aspek kognitif, yaitu berdasarkan Taksonomi Bloom dari C1-C3

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *movie maker* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung menggunakan media *movie maker*.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan media *movie maker* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung menggunakan media *movie maker*.
3. Untuk mengetahui ranah kognitif yang berkembang pada siswa melalui pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing menggunakan media *movie maker* dan model pembelajaran langsung menggunakan media *movie maker* pada materi pokok minyak bumi dan kegunaannya.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan mahasiswa jalur pendidikan untuk dapat memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk nantinya melaksanakan pengajaran di sekolah.
2. Siswa mendapat pengalaman belajar yang baru dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran langsung dengan media *movie maker*
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna memajukan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran kimia khususnya.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam praktiknya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi siswa. Peran guru dalam model ini lebih dominan daripada siswa. Guru membuat rumusan masalah, lalu menyerahkannya pada siswa. Guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan siswa. Bimbingan dan arahan dalam model ini masih sangat dibutuhkan. Inkuiri terbimbing ini biasanya digunakan pada siswa yang belum pernah melakukan model inkuiri. (Hartono. 2013)
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan dan keterampilan. (Sudjana, 2005).